



---

**Pelaksanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Melatih Keterampilan Kolaboratif Siswa di Kelas XE.1 SMA Negeri 2 Pulau Punjung**

**Yesi Anggraini<sup>1</sup>, Felia Siska<sup>2</sup>, Meldawati<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Sumatera Barat**

**Jl. Gn. Pangilun, Gn. Pangilun, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25111**

**Email: [yesianggriani5@gmail.com](mailto:yesianggriani5@gmail.com)**

**Abstrak**

Pembelajaran sejarah sering kali bersifat pasif dan berpusat pada guru, sehingga kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterampilan kolaboratif peserta didik, padahal keterampilan tersebut sangat penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam melatih keterampilan kolaboratif siswa di kelas XE.1 SMA Negeri 2 Pulau Punjung serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang dialami selama penerapan model pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Proses reduksi data, penyajian data, dan formulasi kesimpulan digunakan dalam analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* mampu melatih enam aspek keterampilan kolaboratif peserta didik, yaitu kontribusi aktif, tanggung jawab, kerja produktif, penghargaan terhadap pendapat orang lain, diskusi kelompok, dan komunikasi. Meskipun terdapat kendala seperti kurangnya partisipasi beberapa peserta didik, adanya kecemasan saat presentasi di depan kelas, dan pemilihan kelompok yang kurang optimal. Kendala tersebut dapat diatasi melalui pendekatan guru yang personal dan strategi pengelolaan kelas yang efektif, memberikan latihan yang cukup dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mengatasi kecemasan saat presentasi. Dengan demikian model *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

**KataKunci:** *Discovery Learning*, Keterampilan Kolaboratif, Pembelajaran Sejarah.

---

**PENDAHULUAN**

Perubahan dalam teknologi dan informasi di abad ke-21 telah menciptakan persaingan ketat di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Hal ini menuntut peserta didik untuk mempersiapkan diri dengan keterampilan esensial yang diperlukan untuk berhasil di masa depan.

Penting bagi mereka untuk mengasah keterampilan yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan dan perkembangan globalisasi yang semakin cepat. Salah satu pendekatan yang diperlukan adalah penguasaan keterampilan 4C. Keterampilan ini sangat penting agar generasi muda dapat beradaptasi dengan baik (Afdilla et al., 2024).

Keterampilan kolaboratif mencakup kemampuan untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan berkolaborasi, sangat penting bagi generasi muda dan sukses dalam kehidupan pribadi maupun profesional mereka. Karena itu, sistem pendidikan harus mampu menghadirkan pendekatan yang mendukung penguasaan keterampilan tersebut terutama dalam pengajaran sejarah. Keterampilan yang diperlukan untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran sejarah dan mengevaluasi sejarah secara kritis.

Salah satu model yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif peserta didik adalah model *Discovery Learning* (Rahayu et al., 2024). *Discovery Learning* memungkinkan peserta didik mengembangkan pengetahuan berdasarkan masalah yang dihadapi, dengan karakteristik penyelesaian masalah, fokus pada peserta didik, dan penggabungan pengetahuan yang ada dan diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta kemampuan analisis dan observasi mereka (Kumala, 2020).

Mengintegrasikan keterampilan kolaboratif dan model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat memungkinkan peserta didik saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Selain itu, model ini juga dapat membangun rasa percaya diri peserta didik dalam meningkatkan keterampilan belajar dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap sejarah sebagai bagian dari identitas dan budaya bangsa.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 2 Pulau Punjung, peserta didik yang kurang aktif, belum melatih keterampilan kolaboratif peserta didik secara optimal, kurangnya ketersediaan buku sejarah untuk pedoman belajar peserta didik, banyak siswa yang belum bisa memanfaatkan perkembangan teknologi informasi untuk membantu pembelajaran, dan masih terkesan konvensional. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti Metia (Suciati, 2024) meneliti pelaksanaan *Discovery Learning* berbantu media poster pada materi Perlawanan Rakyat terhadap Kolonialisme di Universitas PGRI Sumatera Barat. Hasilnya menunjukkan pembelajaran berjalan baik dan mendorong diskusi antar kelompok, meskipun partisipasi peserta didik bervariasi dan waktu terbatas. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media poster, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan media tersebut, namun sama-sama mengkaji efektivitas *Discovery Learning* dan tantangannya.

Acin (Gumelar, 2021) meneliti penggunaan *Discovery Learning* di SMAN 2 Kinali pada pembelajaran sejarah. Model ini meningkatkan antusiasme, kreativitas, dan

keterampilan berpikir kritis peserta didik, meski masih terdapat kendala teknis dalam pelaksanaannya. Perbedaan utama ada pada focus materi dan lokasi, sementara kesamaannya adalah sama-sama menilai dampak *Discovery Learning* pada keterlibatan peserta didik dan mengidentifikasi hambatan implementasi. Resi (Arwis et al., 2021) mengkaji metode *Reading Questioning and Answering* (RQA) di SMA N 3 Padang. Hasilnya menunjukkan peningkatan hasil belajar sejarah disbanding metode konvensional. Perbedaannya adalah pada model pembelajaran yang digunakan, namun relevansinya tetap ada karena sama-sama mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sejarah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam melatih keterampilan kolaboratif peserta didik di kelas XE.1 SMA Negeri 2 Pulau Punjung serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang dialami selama penerapan model pembelajaran tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian adalah 34 peserta didik kelas XE.1 dan guru sejarah. "Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi", sebagai berikut:

- a. Observasi adalah teknik di mana peneliti mengamati langsung situasi atau perilaku yang ingin diteliti. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipatif menggunakan daftar ceklis yang berisikan indikator dan sub indikator keterampilan kolaboratif yang digunakan berdasarkan Greenstein dalam Ismayanti (2025).
- b. Salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung antara informan dan peneliti adalah wawancara. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali informasi Creswell dalam Radianto (2023). Wawancara dilakukan dengan guru sejarah dan enam peserta didik.
- c. Studi Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang krusial dalam penelitian ini, melibatkan analisis informasi dari berbagai sumber tertulis untuk memahami fenomena yang diteliti. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan pembelajaran.

Adapun teknik analisis data yang digunakan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Semua informasi yang diperoleh disimpan dan dikelompokkan berdasarkan jenisnya.
- b. Reduksi data adalah proses yang mencakup pemilihan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan.
- c. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur, seperti tabel, diagram, atau narasi.
- d. Menarik kesimpulan adalah langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Peneliti mengevaluasi dan menginterpretasikan data untuk menghasilkan pemahaman yang lebih luas tentang fenomena yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pelaksanaan Model *Discovery Learning***

Pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam tiga fase: (1) Kegiatan pendahuluan, yang diawali dengan motivasi belajar dan penyampaian lingkup materi serta teknik penilaian; (2) Kegiatan inti, yang menerapkan enam langkah-langkah *Discovery Learning*, sebagai berikut:

Tabel 1: Tahap pelaksanaan model *Discovery Learning*

Tahap Pelaksanaan Model <i>Discovery Learning</i>
1. pemberian rangsangan ( <i>Stimulation</i> )
2. Pernyataan/Identifikasi Masalah ( <i>Problem Statement</i> )
3. Pengumpulan Data ( <i>Data Collection</i> ).
4. Pengolahan Data ( <i>Data Processing</i> )
5. Pembuktian ( <i>Verification</i> )
6. Menarik Kesimpulan/Generalisasi ( <i>Generalization</i> )

(3) Kegiatan penutup, yang difokuskan pada refleksi dan penyimpulan hasil pembelajaran untuk memperdalam pemahaman peserta didik.

Untuk menghitung lembar observasi Greenstein dalam Ismayanti (2025) menggunakan rumus:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Jumlah skorYa}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Data hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan indikator kolaboratif tinggi, seperti berikut:

Tabel 2: Data hasil observasi

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	HASIL
1. Berkontribusi secara Aktif	a. Dalam pembicaraan, selalu bagikan pemikiran, saran, atau solusi.	83,87
	b. Integrasikan hasil pembicaraan dan cari solusi untuk masalah yang muncul.	87,09
2. Bekerja secara produktif	a. Manfaatkan waktu dengan efektif dengan tetap fokus pada tugas saat ini tanpa gangguan dan menyelesaikan pekerjaan yang diperlukan.	96,77
3. Bertanggung jawab	a. Bertanggung jawab atas pekerjaan mereka.	100
	b. Selesaikan tugas kelompok secara teratur sesuai jadwal.	90,32
	c. Mematuhi instruksi yang diberikan.	100
	d. Jangan bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan pekerjaan.	77,41
4. Menunjukkan fleksibilitas dan kompromi	a. Menerima keputusan bersama	100
	b. Menerima penghargaan, kritik dan saran.	100
	c. Mengenali, membicarakan, dan mempertimbangkan perbedaan untuk menyelesaikan masalah	93,54
	d. Fleksibel dalam bekerja sama.	96,77
	e. Selalu membuat kompromi dengan tim untuk menyelesaikan masalah	80,64
5. Menunjukkan sikap menghargai orang lain	a. Menghargai sudut pandang baru dari teman di forum dan menanggapi perbedaan pendapat dengan pikiran terbuka.	96,77
	b. Tidak memaksakan pendapat serta menerima keputusan bersama dalam penyelesaian masalah	93,54
	c. Menunjukkan sikap yang sopan dan baik pada teman.	90,32

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berhasil melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sejarah. Peserta didik dibagi kedalam tujuh kelompok untuk mendalami berbagai aspek materi mengenai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia. Melalui diskusi kelompok, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi baru, tetapi juga melatih keterampilan

kolaborasi, berbagi tugas, dan saling mendukung demi tercapainya tujuan kelompok. Proses ini mencerminkan berkembangnya keterampilan kolaboratif yang terbangun melalui interaksi dan kerjasama yang efektif.

## B. Kendala dan solusi

### 1. Kendala melaksanakan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*

Meskipun hasil pembelajaran positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama melaksanakan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Beberapa peserta didik masih kurang aktif berpartisipasi, dan ada yang lebih memilih terlibat dalam kegiatan lain seperti bermain handphone atau fokus sendiri. Selain itu, kecemasan saat presentasi di depan kelas menjadi tantangan bagi peserta didik yang kurang optimal juga diidentifikasi sebagai masalah, di mana beberapa peserta didik merasa tidak dapat berkontribusi secara maksimal.

### 2. Solusi melaksanakan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*

Berdasarkan wawancara, guru dan peserta didik mengusulkan solusi seperti pendekatan personal yang lebih intensif kepada peserta didik yang kurang aktif dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi. Pemilihan kelompok yang lebih strategis juga perlu dilakukan untuk memastikan semua anggota kelompok dapat berkontribusi secara maksimal. Selain itu, menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan latihan presentasi yang memadai dapat membantu peserta didik mengatasi kecemasan mereka.

## **Pembahasan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* mampu melatih dan meningkatkan keterampilan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran sejarah di kelas XE.1 SMA Negeri 2 Pulau Punjung. Melalui tahapan-tahapan yang sistematis dalam sintaks *Discovery Learning*, mulai dari pemberian rangsangan hingga menarik kesimpulan, peserta didik terlibat secara aktif dan bertanggungjawab dalam kegiatan pembelajaran.

Keterampilan kolaboratif yang diamati selama proses belajar menunjukkan adanya peningkatan pada indikator kontribusi aktif, produktivitas, tanggung jawab, fleksibilitas, serta sikap saling menghargai. Pada saat diskusi kelompok, peserta didik terlihat mampu membagi tugas, menyampaikan ide, dan menyelesaikan pekerjaan

dengan kerjasama yang baik. Indikator kinerja menunjukkan bahwa peserta berkontribusi secara aktif dalam diskusi, dengan rata-rata 83,87 untuk pengungkapan ide dan 87,09 dalam menyatukan hasil diskusi. Tingkat produktivitas sangat tinggi 96,77, mencerminkan efisiensi penggunaan waktu dan fokus dalam menyelesaikan tugas tanpa perlu instruksi. Dalam hal tanggung jawab, rata-rata 100% pada tugas individu dan penyelesaian kelompok menunjukkan komitmen yang kuat, meskipun ada ruang untuk perbaikan pada ketidakbergantungan, yang mencatat nilai 77,41.

Peserta juga menunjukkan fleksibilitas dan kompromi yang baik, dengan semua sub-indikator mencapai nilai 100% untuk penerimaan keputusan dan kritik, meskipun kompromi tim mendapatkan nilai 80,64, menunjukkan potensi untuk peningkatan. Selain itu, sikap menghargai orang lain sangat baik, dengan rata-rata antara 93,54 dan 96,77, mencerminkan keterbukaan terhadap perbedaan pendapat serta sikap sopan terhadap teman. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan kinerja yang baik dalam aspek kolaborasi dan tanggung jawab, meskipun masih ada beberapa area yang perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* tidak hanya mendorong eksplorasi pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan kerjasama yang efektif antar peserta didik.

Model pembelajaran ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun pengetahuannya secara mandiri melalui interaksi sosial, sebagaimana diteorikan oleh Vygotsky dalam teori konstruktivisme sosial. Interaksi antar peserta didik selama pembelajaran sejarah, seperti dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, dan presentasi kelompok, memperkuat kemampuan kolaboratif mereka. Dengan bimbingan guru yang berperan sebagai fasilitator, peserta didik belajar tidak hanya memahami isi materi, tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan sosial yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Meskipun secara umum pelaksanaan model ini berjalan baik, terdapat beberapa kendala yang ditemui. Beberapa peserta didik kurang aktif karena rendahnya kepercayaan diri dan kecemasan saat berbicara di depan kelas. Selain itu, tidak semua kelompok dapat menjalankan kerjasama secara merata karena adanya anggota yang pasif. Kendala tersebut diatasi melalui pendekatan personal oleh guru dan penguatan motivasi belajar secara berkelanjutan. Strategi seperti pembagian peran dalam kelompok dan penggunaan pertanyaan pemantik juga membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya dari Afdilla (Afdilla et al., 2024) dan Kumala (Kumala, 2020) yang menunjukkan bahwa *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan model ini juga membuat proses belajar sejarah menjadi lebih menarik dan bermakna karena melibatkan peserta didik secara aktif dalam membangun pemahaman mereka terhadap materi sejarah.

Dengan demikian, penerapan model *Discovery Learning* terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif dan partisipatif. Model ini dapat menjadi alternative strategis dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keterampilan abad 21, khususnya dalam hal kolaborasi, komunikasi, dan tanggung jawab social peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan Model *Discovery Learning* untuk Melatih Keterampilan Kolaboratif Siswa di Kelas XE. 1 SMA Negeri 2 Pulau Punjung mampu meningkatkan keterampilan kolaboratif peserta didik secara signifikan. Peserta didik menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam diskusi dan kerja kelompok, yang berkontribusi pada pengembangan kemampuan komunikasi serta kerjasama di antara mereka. Peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, bekerja secara produktif, bertanggung jawab, fleksibel, dan mampu menghargai pendapat orang lain. Nilai tertinggi dicapai pada indikator tanggung jawab (100%) dan bekerja produktif (96,77%), yang menandakan keberhasilan pembelajaran dalam membangun disiplin dan efisiensi kerja peserta didik.

Kelebihan penerapan model ini adalah kemampuannya menciptakan suasana belajar interaktif, memotivasi peserta didik untuk mengeksplorasi materi secara mandiri, dan mendorong kerja sama yang efektif. Namun, kekurangannya terletak pada masih adanya peserta didik yang pasif, kecemasan saat presentasi, dan pembagian kelompok yang belum optimal sehingga kontribusi belum merata. Pengembangan selanjutnya dapat memberikan pelatihan keterampilan presentasi untuk mengurangi kecemasan peserta didik, serta menerapkan strategi pembagian kelompok berbasis kemampuan dan karakter. Dengan penguatan ini, diharapkan *Discovery Learning* dapat diterapkan secara lebih efektif di berbagai mata pelajaran dan konteks pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdilla, A. N., Rednoningsih, T., & Sukaesih, S. (2024). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Melalui Model Discovery Learning pada Pembelajaran IPA Kelas VIII B SMP Negeri 4 Semarang. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Penelitian Tindakan Kelas*, 99–111.
- Amahorseya, M. Z. F. A., & Mardliyah, S. (2023). Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dengan Sudut Pengaman Di Tk Anak Mandiri Surabaya. *Jurnal Buah Hati*, 10(1), 16–28. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i1.2024>
- Arwis, R. R., Meldawati, M., & Zulfa, Z. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Reading Questioning and Answering (RQA) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IIS di SMA N 3 Padang. *HEURISTIK: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1(2), 63–70. <https://doi.org/10.31258/hjps.1.2.63-70>
- Dewi, A. P., Putri, A., Anfira, D. K., & Prayitno, B. A. (2020). Profil Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa pada Rumpun Pendidikan MIPA. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(01), 57–72.
- Ernawati. (2018). Implementasi Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Sejarah Materi Sumber Sejarah Siswa Kelas X IPS SMA 1 Muaro Jambi. *Universitas Jambi*. <https://repository.unja.ac.id/5292/>
- Felia Siska<sup>1</sup>, Irwan<sup>1</sup>, Asnimawati<sup>2</sup>, Maria Magdalena Beatrice Sogen<sup>3</sup>, N. S. (2025). Discovery Learning Model As a Forum For Emancipatory Thinking in Social Studies Learning In Digital Era. *Sustainability (Switzerland)*, 14(1), 29–40. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Gumelar, A. (2021). *Penggunaan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI.1 Sman 2 Kinali Kabupaten Pasaman Barat*. 7(10), 1–9.
- Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., Sulaeman, & Wote, A. Y. V. (2024). *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*.
- Hutajulu, T. (2021). Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMK. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 340–346. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/34407>
- Ilmiati, A. (2024). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Literasi Sains Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1768–1776. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.2989>
- Ismayanti, I. (2025). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia Deskripsi Keterampilan Kolaborasi Pembelajaran IPA Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar*. 8(April), 31–37.
- Kumala, A. (2020). Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Salafiyah Safi`Iyah Tebuireng Jombang, Al Ta`dib. *Al Ta`dib*, 10(2), 107–127.
- Lionar, U., Mulyana, A., Winarti, M., Sapriya, S., Afriani, R., & Yefterson, R. B. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Literasi Sejarah Berbasis Discovery Learning. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 8(2), 178–194. <https://doi.org/10.29408/fhs.v8i2.23728>
- Mardiin, H., Inayah, M., Anggareni, Shofiyah, S., Zahroh, I. F., Fitriansyah, M., Afifah, S., Ardah, F. K., Khasanah, U., Waldi, A., Fauziah, M., & Mariam, I. (2024). Ragam Model

- Pelaksanaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Melatih Keterampilan Kolaboratif Siswa di Kelas XI.1 SMA Negeri 2 Pulau Punjung*  
Yesi Anggraini<sup>1</sup>, Felia Siska<sup>2</sup>, Meldawati<sup>3</sup>.
- Pembelajaran Inovatif. In *Tahta Media grup*.
- Mulyadi, S. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method*.
- Ntobuo, N. E. (2018). Model Pembelajaran Kolaboratif Jire. In *Universitas Negeri Gorontalo (UNG) Press* (Vol. 1). <https://covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksi-emerging/info-coronavirus/>
- Radianto, E. (2023). *Interpretasi Modern tentang Teori dan Filosofis Penelitian memilih metode penelitian yang tepat . Namun demikian , jika dikaji secara dan menemukan semua yang diketahui tentang subjek yang diamati . mengumpulkan , menganalisis , menafsirkan dan mengguna*. XXXII(1), 56-74.
- Rahayu, F., Sumardi, L., & Jamaluddin. (2024). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Penerapan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Biologi Di Sman 5 Mataram. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-6.
- Rahmawati, D. (2020). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Discovery Learning Pada Muatan Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 86-91. <https://doi.org/10.26740/eds.v4n1.p86-91>
- Rifky, S. dkk. (2024). *Dasar-dasar Pendidikan: Panduan Untuk Menjadi Pengajar Profesional*.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Dasar\\_dasar\\_Pendidikan\\_Panduan\\_Untuk\\_Men/Y74IEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+guru&pg=PA250&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Pendidikan_Panduan_Untuk_Men/Y74IEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+guru&pg=PA250&printsec=frontcover)
- S. Lestari, I.P. Sriartha, & I.B.M. Astawa. (2021). Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Subak Sebagai Sumber Belajar Terhadap Literasi Ekologis Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 44-54. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.243>
- Safera, M. (2024). Analisis Keterampilan Kolaborasi Dan Komunikasi Siswa Dalam Unit Kegiatan Belajar Mandiri (Ukbn) Siswa Kelas Xi Materi Sistem Gerak Di Sman 1 Pringgasela Tahun. *Ayan*, 15(1), 37-48.
- Sefriyani, R., & Fuadiyah, sa'diatul. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Keanekaragaman Hayati Fase E di SMAN 15 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 7414-7423.
- Siregar, A. P., & Syaripuddin, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Candi*, 5(1), 80-94.
- Suciati, M. (2024). *Pelaksanaan Model Discovery Learning Berbantu Poster Pada Materi Perlawanan Rakyat Terhadap Kolonialisme Bangsa Eropa Dalam Pembelajaran Sejarah*. 7(1), 1-23.
- Suparlan. (2019). Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Kode: Jurnal Bahasa*, 1(1), 79-88. <https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>
- Suryani, R., Asty, H., & Sesmiyanti. (2023). Strategi discovery learning dalam mengajar pemahaman membaca pada tingkat SMA. *EduCurio*.